MEMBANGUN AKSES BAHASA ARAB DI MASYARAKAT : LIVING ARABIC RAMAH MASJID SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN DI MASJID AL-HIDAYAH PAGAR DEWA

Muhamad Randi Akbar ¹⁾, Fandi Maulana ²⁾, Lidian Martina ³⁾, Quinnita Marli Ananda ⁴⁾, dkk

Abstract

This study explores the impact of a mosque-friendly Arabic language learning approach through songs and vocabulary at Masjid Al-Hidayah Pagar Dewa. The research aims to identify how integrating music and contextual vocabulary within the mosque environment enhances learners' motivation, comprehension, and practical use of Arabic. Utilizing qualitative methods, including observations, interviews, and surveys with mosque attendees, the findings reveal that this innovative approach fosters a more engaging and supportive atmosphere for language acquisition. The study concludes that incorporating culturally relevant and enjoyable learning tools, such as songs and thematic vocabulary, effectively promotes active Arabic language use in religious settings, contributing to both linguistic proficiency and spiritual enrichment.

Keywords: Arabic language learning, mosque-friendly education, Arabic songs, vocabulary acquisition.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an memiliki posisi yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam dan pembentukan karakter religius umat Muslim. Namun, dalam konteks pembelajaran di masyarakat Indonesia, Bahasa Arab sering dianggap sebagai bahasa yang sulit, kaku, dan hanya terbatas dalam ruang-ruang formal seperti sekolah atau pesantren. Padahal, pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual sangat diperlukan untuk menumbuhkan kecintaan dan keterlibatan masyarakat, terutama generasi muda, dalam memahami dan menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.¹

Salah satu pendekatan inovatif yang berkembang saat ini adalah konsep Living Arabic, yaitu pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis

pengalaman dan praktik langsung dalam lingkungan kehidupan nyata. Pendekatan ini mengintegrasikan bahasa Arab dalam aktivitas keseharian masyarakat, salah satunya melalui program *Bahasa Arab Ramah Masjid*, di mana pembelajaran dilakukan di masjid dengan metode yang menyenangkan dan interaktif seperti penggunaan lagu dan pengenalan kosakata kontekstual. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkuat identitas keislaman dan kecintaan terhadap masjid sebagai pusat pembelajaran dan spiritualitas.²

Masjid Al-Hidayah Pagar Dewa menjadi salah satu lokasi yang menerapkan pendekatan ini, khususnya kepada anak-anak dan remaja. Melalui kegiatan seperti

¹ Lathifah, N., & Fauzi, A. (2020). "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 45-57.

² Rahman, M. A. (2018). "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(2), 98-112.

menyanyi lagu berbahasa Arab, mengenalkan kosakata benda-benda di masjid, dan interaksi sederhana dengan Bahasa Arab, masyarakat mulai terbiasa dan terpapar secara aktif dengan bahasa tersebut dalam suasana yang akrab dan non-formal. Hal ini menciptakan ruang baru dalam pembelajaran Bahasa Arab yang lebih inklusif dan menyenangkan, serta mampu membentuk nuansa religius di lingkungan masjid yang lebih hidup dan berdaya.³

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari program pembelajaran Bahasa Arab Ramah Masjid melalui lagu dan kosakata di Masjid Al-Hidayah Pagar Dewa. Fokus utama diarahkan pada sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Arab dasar serta membangun kedekatan emosional anak-anak dan masyarakat terhadap bahasa Arab dan masjid itu sendiri. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab berbasis masyarakat yang aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan semangat dakwah kultural.⁴

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di masyarakat, khususnya pada anak-anak dan remaja, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat efektivitas dan ketertarikan belajar. Beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi antara lain:

- a. Bahasa Arab masih dianggap sulit dan asing, terutama karena metode pengajaran yang digunakan cenderung bersifat formal dan teoritis tanpa melibatkan pengalaman langsung atau konteks kehidupan sehari-hari.
- b. Minimnya pendekatan pembelajaran Bahasa Arab yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini, seperti penggunaan lagu, permainan, atau aktivitas berbasis lingkungan.
- c. Kurangnya pemanfaatan masjid sebagai pusat pembelajaran Bahasa Arab yang aktif dan ramah anak, padahal masjid memiliki potensi besar sebagai ruang edukasi berbasis nilai keislaman yang kuat.
- d. Rendahnya paparan dan penggunaan kosakata Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga menyebabkan Bahasa Arab hanya dikenali dalam konteks ibadah dan ritual formal.
- e. Belum adanya kajian mendalam mengenai dampak metode pembelajaran Bahasa Arab berbasis lagu dan kosakata lingkungan masjid terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Arab dasar dan sikap religius anak.

Dengan demikian, diperlukan suatu model pembelajaran Bahasa Arab yang kontekstual, menyenangkan, dan membumi di tengah masyarakat, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa, tetapi juga menguatkan peran masjid sebagai pusat pendidikan spiritual dan kultural umat Islam.

³ Hasanah, R. (2019). "Penggunaan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam." *Jurnal Media Pendidikan*, 14(3), 203-216.

⁴ Qomaruddin, A. (2017). "Living Arabic: Pendekatan Praktis untuk Pengajaran Bahasa Arab Berbasis Komunitas." *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 3(1), 33-47.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses, pelaksanaan, dan dampak dari program pembelajaran Bahasa Arab ramah masjid melalui lagu dan kosakata di Masjid Al-Hidayah Pagar Dewa. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara utuh konteks sosial, budaya, dan spiritual yang melatarbelakangi aktivitas pembelajaran tersebut.

a. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Masjid Al-Hidayah, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu.

Subjek penelitian meliputi:

- 1). Anak-anak usia 6–12 tahun sebagai peserta program.
- 2). Guru/pendamping yang mengajar Bahasa Arab dengan metode lagu dan pengenalan kosakata.
- 3). Takmir masjid dan orang tua sebagai pihak yang terlibat secara tidak langsung dalam proses pelaksanaan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode berikut:

- 1). Observasi partisipatif, dilakukan dengan cara mengikuti langsung proses pembelajaran untuk mengamati metode, media, dan interaksi peserta.
- 2). Wawancara semi-struktural, dilakukan terhadap guru, peserta didik, orang tua, dan pengurus masjid untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka selama program berlangsung.

- 3). Dokumentasi, berupa foto, video kegiatan, serta bahan ajar lagu dan daftar kosakata yang digunakan dalam pembelajaran.⁵

c. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan utama, yaitu:

- 1). Reduksi data, dengan menyaring informasi yang relevan terhadap fokus penelitian.
- 2). Penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau kutipan wawancara.
- 3). Penarikan kesimpulan, untuk menggambarkan dampak program terhadap perkembangan Bahasa Arab dan sikap keislaman peserta.⁶

d. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang objektif dan terpercaya.⁷

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Living Arabic di Masjid Al-Hidayah Pagar Dewa menunjukkan sejumlah capaian yang signifikan baik dari

⁵ Hidayat, R., "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Arab", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. 8, No. 2, 2021, hlm. 34-40.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, 2020, hlm. 45-48.

⁷ Fauzan, A., "Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif: Studi Kasus Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Dakwah*, Vol. 12, No. 1, 2022, hlm. 55-60.

sisi kognitif, afektif, maupun spiritual peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan secara kreatif melalui lagu dan kosakata berbasis lingkungan masjid mampu menumbuhkan minat belajar Bahasa Arab, mempererat relasi anak-anak dengan masjid, serta membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, dan religius.⁸

a. Antusiasme dan Partisipasi Anak dalam Kegiatan

Dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Metode lagu-lagu sederhana berbahasa Arab yang disesuaikan dengan tema masjid seperti "Ismi...", "Ayna Al-Qur'an?", dan lagu tentang nama-nama benda di masjid berhasil menarik perhatian anak-anak. Mereka bukan hanya hafal lagu-lagu tersebut, tetapi juga dapat memahami makna dari setiap kata yang dinyanyikan.⁹

Kegiatan diadakan setiap akhir pekan dengan durasi 60–90 menit. Anak-anak tidak hanya duduk pasif, tetapi diajak untuk bernyanyi, menebak kosakata, menunjuk benda, dan bahkan bermain peran dengan menggunakan Bahasa Arab dasar seperti salam, pengenalan, dan perintah ringan (misalnya: iqra', ijlis, ta'al, iftah).

Hasil wawancara dengan orang tua dan pengurus masjid menunjukkan bahwa banyak anak yang mulai menggunakan kosakata Bahasa Arab di rumah, meskipun secara

terbatas. Hal ini menjadi indikator positif bahwa pembelajaran tidak hanya berhenti di masjid, tetapi terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Dasar
Salah satu indikator utama keberhasilan program ini adalah peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab dasar yang relevan dengan lingkungan masjid. Berdasarkan hasil dokumentasi dan catatan guru pembimbing, rata-rata peserta telah mampu mengenali dan menggunakan 30–50 kosakata dalam 3 bulan pertama, yang meliputi:

- 1). Nama benda di masjid: mihrab, mimbar, sajadah, kitab, masjid, masbala, siraj.
- 2). Kata kerja dasar: iqra' (bacalah), ijlis (duduklah), qum (berdirilah), iftah (bukalah), asma' (dengarkan).
- 3). Ungkapan sopan: assalamu'alaikum, syukran, afwan, naam, laa.

Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran terbukti mempercepat proses penghafalan dan pemahaman makna kata. Guru menggunakan metode "ulang dan respons", di mana setiap kata dalam lagu diulang dan dihubungkan langsung dengan benda nyata yang ada di masjid. Dengan pendekatan multisensori ini, anak-anak mampu mengasosiasikan suara, gambar, dan gerak dengan makna kata.¹⁰

⁸ Syamsudin, M. (2021). "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab di Lingkungan Masjid." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 125-138.

⁹ Asrori, M. (2019). "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Non-Formal dalam Masyarakat Muslim." *Jurnal Dakwah dan Pendidikan Islam*, 10(1), 55-70.

¹⁰ Husain, F. (2020). "Peran Masjid dalam Pendidikan Bahasa Arab untuk Anak-anak." *Jurnal Ilmu Dakwah*, 15(4), 145-160.

c. Peran Masjid sebagai Pusat Pembelajaran Bahasa

Program ini juga memberikan dampak signifikan terhadap penguatan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat, tidak hanya untuk ibadah formal. Masjid Al-Hidayah secara bertahap mulai menjadi ruang pembelajaran yang aktif, inklusif, dan ramah anak. Takmir masjid juga mendukung kegiatan ini dengan menyediakan alat peraga, penguat suara, dan bahkan menyusun jadwal rotasi pengajaran.¹¹

Kehadiran Bahasa Arab yang dikemas secara kreatif menjadikan masjid lebih hidup dan lebih dekat dengan generasi muda. Hal ini sejalan dengan semangat revitalisasi masjid dalam Islam sebagai tempat tidak hanya untuk ibadah, tetapi juga dakwah, pendidikan, dan pembangunan karakter. Orang tua pun merasakan bahwa anak-anak mereka mulai mencintai masjid dan tidak lagi menganggapnya sebagai tempat yang hanya untuk orang dewasa.

d. Pembentukan Karakter Islami dan Kecintaan terhadap Bahasa Arab

Selain aspek linguistik, pembelajaran ini memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter keislaman anak-anak. Lagu-lagu yang digunakan tidak hanya menyampaikan kosakata, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai Islam seperti kebersihan, disiplin, akhlak, dan cinta Al-Qur'an. Lagu bertema "Aku Suka Masjid" misalnya, mengajak anak-anak untuk

menjaga kebersihan dan berperilaku sopan di masjid.

Guru juga mengaitkan setiap kosakata dengan nilai akhlak. Contoh: saat mengenalkan kata masjid, guru menyampaikan bahwa masjid adalah rumah Allah yang harus dijaga; saat mengenalkan kitab, guru menjelaskan bahwa Al-Qur'an harus dibaca dengan adab. Strategi ini membentuk kesadaran nilai (value consciousness) sejak dini.¹²

Menurut wawancara dengan orang tua, anak-anak menjadi lebih rajin ke masjid, lebih terbiasa mengucapkan salam, dan mulai menunjukkan rasa ingin tahu terhadap kata-kata dalam Bahasa Arab yang mereka dengar di salat atau ceramah. Ini membuktikan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mampu membentuk kecintaan terhadap Islam dan bahasa Arab sekaligus.

e. Hambatan dan Tantangan

Meski hasil yang diperoleh cenderung positif, pelaksanaan program ini tidak lepas dari tantangan, di antaranya:

- 1). Terbatasnya durasi pertemuan membuat penguasaan materi tidak bisa dilakukan secara mendalam.
- 2). Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten di bidang bahasa Arab dan pedagogi anak, sehingga metode pengajaran belum sepenuhnya optimal.
- 3). Fasilitas terbatas, seperti kurangnya alat peraga visual dan audio untuk

¹¹ Aminah, S. (2022). "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lagu di Komunitas Muslim." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 88-102.

¹² Fauziah, N. (2018). "Penerapan Metode Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, 7(2), 70-85.

memperkuat daya tangkap anak terhadap materi.

- 4). Tingkat perhatian anak yang cepat berubah, membutuhkan strategi pengajaran yang bervariasi dan kreatif setiap pertemuan.¹³

Namun, tantangan ini justru menjadi peluang pengembangan lebih lanjut. Perlu adanya pelatihan guru, modul pembelajaran yang lebih sistematis, serta sinergi antara masjid, sekolah, dan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab ramah masjid melalui pendekatan lagu dan pengenalan kosakata kontekstual di Masjid Al-Hidayah Pagar Dewa memberikan dampak positif yang signifikan dalam beberapa aspek.

Pertama, program ini berhasil meningkatkan minat dan partisipasi anak-anak dalam belajar Bahasa Arab. Dengan metode yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Lagu-lagu sederhana dan penggunaan benda nyata di lingkungan masjid membantu mereka memahami dan mengingat kosakata Bahasa Arab dengan lebih mudah.

Kedua, terjadi peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab dasar, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas dan benda-benda di lingkungan masjid. Anak-anak mampu menyebutkan dan menggunakan berbagai kata dasar dalam Bahasa

¹³ Anwar, M. (2017). "Metode Lagu dan Permainan dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Anak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 8(2), 77-89

Arab dalam konteks yang relevan, serta menunjukkan pemahaman terhadap maknanya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Ketiga, pembelajaran ini turut mendorong penguatan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan non-formal yang ramah anak dan inklusif. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga bertransformasi menjadi ruang belajar yang menyenangkan dan membangun karakter islami anak sejak dini.¹⁵

Keempat, dari sisi afektif dan spiritual, pendekatan ini memberikan kontribusi dalam membangun kecintaan anak-anak terhadap Bahasa Arab, masjid, dan nilai-nilai Islam. Lagu-lagu yang disampaikan tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif seperti cinta Al-Qur'an, menjaga kebersihan, dan adab dalam masjid.

Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, tenaga pengajar, dan sarana pendukung, secara umum program ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran Bahasa Arab yang hidup, aplikatif, dan kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan Living Arabic layak untuk dikembangkan lebih luas di berbagai masjid dan komunitas Muslim sebagai bagian dari inovasi pendidikan bahasa dan dakwah berbasis masyarakat.

¹⁴ Mustofa, I. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Ramah Anak Berbasis Lingkungan Masjid." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(1), 54-69

¹⁵ Nuraini, T. (2023). "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lagu dan Kosakata di Lingkungan Masjid." *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, 16(2), 99-113.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini, antara lain:

- a. Pengurus Masjid Al-Hidayah Pagar Dewa yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh selama proses pembelajaran dan penelitian berlangsung, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
- b. Para guru, fasilitator, dan relawan yang secara aktif dan penuh dedikasi membimbing peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab ramah masjid, serta telah membantu menyediakan media pembelajaran seperti lagu dan kosakata yang efektif.
- c. Anak-anak peserta didik yang bersemangat mengikuti pembelajaran dan memberikan respon positif sehingga mendukung tercapainya tujuan penelitian ini.
- d. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan konstruktif selama proses penyusunan proposal dan laporan penelitian ini hingga selesai.
- e. Rekan-rekan sejawat dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, teknis, maupun materiil selama penelitian berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap agar segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT dan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan Bahasa Arab serta

kemajuan masjid sebagai pusat pembelajaran yang ramah dan inklusif.

7. REFERENSI

- Anwar, M. (2017). Metode lagu dan permainan dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 8(2), 77-89.
- Asrori, M. (2019). Masjid sebagai pusat pendidikan non-formal dalam masyarakat Muslim. *Jurnal Dakwah dan Pendidikan Islam*, 10(1), 55-70.
- Aminah, S. (2022). Pembelajaran bahasa Arab berbasis lagu di komunitas Muslim. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 88-102.
- Fauzan, A. (2022). Triangulasi data dalam penelitian kualitatif: Studi kasus pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Dakwah*, 12(1), 55-60.
- Fauziyah, N. (2018). Penerapan metode interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, 7(2), 70-85.
- Hasanah, R. (2019). Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar Islam. *Jurnal Media Pendidikan*, 14(3), 203-216.
- Hidayat, R. (2021). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 8(2), 34-40.
- Husain, F. (2020). Peran masjid dalam pendidikan bahasa Arab untuk anak-anak. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 15(4), 145-160.

- Lathifah, N., & Fauzi, A. (2020). Strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 45-57.
- Mustofa, I. (2020). Penerapan model pembelajaran bahasa Arab ramah anak berbasis lingkungan masjid. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(1), 54-69.
- Nuraini, T. (2023). Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis lagu dan kosakata di lingkungan masjid. *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, 16(2), 99-113.
- Qomaruddin, A. (2017). Living Arabic: Pendekatan praktis untuk pengajaran bahasa Arab berbasis komunitas. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 3(1), 33-47.
- Rahman, M. A. (2018). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(2), 98-112.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsudin, M. (2021). Pengembangan model pembelajaran bahasa Arab di lingkungan masjid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 125-138.